

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode persediaan. Periode penelitian dilakukan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2013 dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh sampel sebanyak 63 perusahaan yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya:

1. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan. Apabila dilihat dari data keuangan sampel perusahaan, tidak semua perusahaan yang menggunakan metode rata-rata akan menghasilkan intensitas persediaan yang tinggi, ternyata ada juga perusahaan yang tingkat intensitas persediaannya rendah. Hal serupa juga terjadi pada metode FIFO. Hal ini dikarenakan fokus utama perusahaan adalah tujuan dari pelaporan keuangan apakah ingin memperbesar laba atau mengurangi laba agar biaya pajak lebih rendah.
2. Variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan. Apabila perusahaan mempunyai nilai harga pokok

penjualan yang relatif stabil maka pengaruhnya pada variasi laba akan kecil, begitu pula sebaliknya. Perbedaan nilai harga pokok penjualan dari tahun 2010-2013, untuk metode FIFO, memiliki perbedaan yang cukup jauh apabila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan metode rata-rata. Hal ini dikarenakan metode rata-rata menganut basis harga tunggal (*single price*).

3. Marjin laba kotor tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan. Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dan sudah diolah, terlihat bahwa tidak semua perusahaan yang menggunakan metode FIFO menghasilkan laba yang tinggi, ada juga yang menghasilkan laba yang rendah, begitu juga dengan metode rata-rata. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih fokus untuk melihat tujuan pelaporan keuangan yaitu untuk mencapai laba yang tinggi atau menghindari pajak yang besar.
4. Sampel dalam penelitian ini didominasi oleh perusahaan dengan metode rata-rata sehingga mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia melakukan minimalisasi laba dengan tujuan untuk menghindari biaya pajak yang terlalu besar. Selain itu, metode rata-rata juga dianggap sebagai metode yang netral karena membagi seluruh harga persediaan dengan jumlah persediaan.

## **B. Implikasi**

Sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memilih metode persediaan rata-rata sebagai kebijakan akuntansi untuk

mengatur persediaan di perusahaan. Persediaan rata-rata akan membuat nilai dari harga pokok penjualan menjadi tinggi sehingga akan memberikan dampak dalam penyajian laba yang lebih rendah. Penyajian laba yang rendah ini akan berdampak pada pajak karena apabila laba rendah pajak yang akan dibayarkan juga akan kecil. Keputusan yang dibuat oleh manajemen harus benar-benar matang karena ini juga menyangkut kepentingan calon investor dan reputasi perusahaan ke depannya. Perusahaan tidak boleh lupa bahwa pertimbangan yang digunakan oleh calon investor adalah laba. Apabila laba perusahaan kecil, investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, biasanya hanya perusahaan besar yang memungkinkan untuk menggunakan pilihan metode akuntansi dengan tujuan untuk mengurangi profit yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Apapun metode yang dipilih perusahaan, metode tersebut harus diterapkan secara konsisten dari periode ke periode. Hal ini disebut prinsip konsistensi. Ini berarti bahwa perusahaan harus menggunakan prinsip dan metode yang sama dari tahun ke tahun. Dengan prinsip konsistensi ini dimungkinkan untuk dilakukan perbandingan laporan keuangan dalam tahun yang berurutan. Sebaliknya, bila perusahaan menggunakan metode FIFO pada suatu tahun dan mengubahnya menjadi metode rata-rata pada tahun berikutnya, maka laba bersih antara kedua metode tersebut menjadi sulit dibandingkan.

Walaupun penerapan prinsip konsistensi sangat dianjurkan, namun tidak berarti bahwa perusahaan tidak diperbolehkan mengganti metode

penetapan biaya perolehan persediannya. Apabila perusahaan (karena pertimbangan tertentu) mengubah metode dengan metode lain, maka hal tersebut harus diungkapkan dalam laporan keuangan, beserta dampak dari perubahan tersebut terhadap laba bersih.

Selain itu, investor juga harus memahami laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan secara keseluruhan, tidak hanya melihat pada laba yang disajikan untuk menghindari adanya kesalahpahaman. Dengan adanya pemahaman yang baik akan informasi keuangan maka investor bisa menghasilkan keputusan tepat untuk menanamkan sahamnya atau tidak.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sampel penelitian sebaiknya lebih diseimbangkan antara perusahaan dengan metode FIFO dan Rata-rata agar hasil regresi lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, lebih baik mengambil sampel perusahaan lain selain industri (contoh: perusahaan dagang) agar dapat dianalisis juga bagaimana pemilihan metode persediaan pada perusahaan non manufaktur.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar lebih dapat menjelaskan variabilitas data yang sesungguhnya dan hasil yang dicapai dapat menunjukkan hasil yang sesungguhnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel seperti variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, rasio lancar, intensitas modal, dan *financial leverage*.
5. Bagi perusahaan, dalam hal pemilihan metode persediaan, hendaknya manajer memilih metode penilaian yang tepat bagi kondisi perusahaan dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar untuk melakukan penghematan pajak dapat menggunakan metode rata-rata yang dapat menurunkan laba. Sedangkan perusahaan kecil, untuk dapat memperoleh dana dari bank atau lembaga lainnya dan untuk menarik para investor dapat menggunakan metode FIFO yang dapat menaikkan laba sehingga memberikan gambaran kinerja yang baik.